

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Program Keluarga Harapan

##### a. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM). Menurut istilah internasional dikenal dengan “Conditional Cash Transfer”(CCT).<sup>1</sup> Program keluarga harapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>2</sup> Di Indonesia pelaksanaan Conditional Cash Transfer (CCT) ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016, peningkatan semakin signifikan dimana target penerima Conditional Cash Trasfer (CCT) sebanyak enam juta keluarga.<sup>3</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%. Ini artinya program keluarga harapan (PKH) terbukti menjadi program yang memiliki bantuan sosial yang tingkat efektifitasnya paling tinggi terhadap penurunannya. Selain itu, dalam bidang pendidikan Program Keluarga Harapan ini juga memberikan dampak yang penting yaitu peningkatan angka partisipasi kasar (enrollment rate) SD dan SMP

---

<sup>1</sup> Program Keluarga Harapan, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementerian Sosial RI, 2016.

<sup>2</sup> Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty, *Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan*, Volume 4, No. 1 :90, Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 Pukul 16: 41, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14213/0>.

<sup>3</sup> Program Keluarga Harapan, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementerian Sosial RI, 2016

sejalan dengan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu mendorong akses pendidikan kepada anak usia sekolah.<sup>4</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa program keluarga harapan merupakan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menaggulangi kemiskinan yang diberikan kepada keluarga miskin untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan dan sasarannya harus sesuai dengan dengan apa yang telah ditentukan.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) yaitu meningkatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Sedangkan tujuan khusus program keluarga harapan (PKH) yaitu:

- 1) Meningkatkan konsumsi keluarga peserta program keluarga harapan (PKH).
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan peserta program keluarga harapan (PKH)
- 3) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta program keluarga harapan (PKH).
- 4) Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta program keluarga harapan (PKH) terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial.
- 5) Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial.<sup>5</sup>

c. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)

Dasar pelaksana program keluarga harapan (PKH) antara lain:

---

<sup>4</sup> Program Keluarga Harapan, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementerian Sosial RI, 2016

<sup>5</sup> Program Keluarga Harapan, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementerian Sosial RI, 2016

- 1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
  - 2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
  - 3) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
  - 4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
  - 5) Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
  - 6) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
  - 7) Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Rumah tangga Sangat Miskin sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
  - 8) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86).
  - 9) Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86).
  - 10) Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 245/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/ Lembaga.
  - 11) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.<sup>6</sup>
- d. Sasaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pemberian sasaran atau penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) ini harus sesuai

---

<sup>6</sup> Ayu Andira, Burhnuddin dan Rita Kalalinggi, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*, volume. 6, no. 4 (2018): 142, Diakses pada tanggal 15 April 2019,

dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang memenuhi minimal satu kriteria komponen sebagai berikut:

- 1) Komponen Kesehatan, diantaranya yaitu ibu hamil atau nifas, anak usia dibawah 6 tahun.
- 2) Komponen Pendidikan, diantaranya yaitu SD, SMP, SMA.
- 3) Komponen Kesejahteraan Sosial yaitu disabilitas berat, lanjut usia 70 tahun keatas.

Ketentuan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu:

- 1) Bantuan tetap sebagaimana SK Menteri Sosial Nomor 23/HUK/2016 berlaku dalam 1 tahun.
  - 2) Bantuan komponen peserta program keluarga harapan (PKH) diberikan kepada maksimal 3 anggota keluarga sesuai kriteria kepesertaan.
  - 3) Bantuan komponen peserta program keluarga harapan (PKH) diberikan dari jumlah nominal terbesar dari komponen kepesertaan.
- e. Hak dan Kewajiban Bagi Anggota Program Keluarga Harapan (PKH)
- 1) Hak Peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu
    - a) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
    - b) Mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai kebutuhannya.
    - c) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan miskin lainnya.
  - 2) Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan, yaitu:
    - a) Memeriksa kesehatan anggota keluarganya (ibu hamil dan balita) ke pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) atau puskesmas pembantu (pustu).

- b) Menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran minimal 80% dari jam belajar mereka dan lain-lain.<sup>7</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kepengertian pendidikan agama Islam, maka harus mengetahui terlebih dahulu mengenai makna pendidikan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata didik dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup> Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "paedagogie" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "pais" artinya anak dan "again" artinya membimbing. Jadi paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "educate" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "to educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>9</sup>

Secara terminologis, pendidikan merupakan suatu proses untuk memperbaiki, menjadi

---

<sup>7</sup> Edi Suharto dan Djuni Thamrin, *Program Keluarga Harapan (PKH) Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa*, Vol.3 No.1: 2, Diakses pada tanggal 2 April 2019, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/257>.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, <https://kbbi.web.id/didik.html>.

<sup>9</sup> Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Vol. 07, No. 1(2018), Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, <https://jurnal.staihidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/209...>

penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam hal dapat diartikan tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Menurut Ivan Illich pendidikan merupakan proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik, terutama dalam perubahan tingkah laku seseorang.

Kemudian pengertian pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata yang pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam seperti tarbiyah, ta'lim, ta'dib.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang), 15.

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

<sup>12</sup> Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Vol. 07, No. 1(2018), Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, <https://jurnal.staihidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/209..>

<sup>13</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 34.

mengamalkan agama Islam dengan adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>14</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Ismail SM, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar untuk membimbing, memelihara baik jasmani maupun rohani pada kehidupan individu maupun sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hokum-hukum Islam agar membentuk manusia yang ideal (insane kamil).<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam para ahli sebagai berikut:

- a. Muhammad Fadhil Al Jamaly pendidikan Islam Adalah upaya dalam mengembangkan, mendorong dan mengajak, manusia untuk maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga membentuk pribadi yang sempurna yang berkaitan dengan akal, perasaan ataupun perbuatan.<sup>16</sup>
- b. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

<sup>15</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* 34.

<sup>16</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* 35.

<sup>17</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Aura Pustaka, 2015), 13.

- c. Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis mengemukakan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam membimbing, memelihara jasmani dan rohani peserta didik untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam.

- b. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki berbagai aspek yang tercakup didalamnya. Aspek tersebut dapat dilihat dari segi cakupan materi didikannya, filsafat, sejarah, dan dari segi kedudukan sebagai ilmu. Jika dilihat dari segi materinya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan syari'ah).<sup>19</sup>

- 1) Pendidikan Iman

Pendidikan iman merupakan pendidikan yang dilakukan dengan dasar-dasar keimanan untuk diajarkan kepada anak dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz. Dasar-dasar syariat adalah segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan ilahi dan ajaran Islam berupa akidah, akhlak, perundang-undangan, peraturan, dan hukum.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, 17.

<sup>19</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 77.

<sup>20</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 75.



Orang tua berkewajiban untuk menanamkan keimanan anak, firman Allah SW dalam surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا

تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :” Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:” Hai anakku, jangan kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar.”(QS. Lukman:13).<sup>21</sup>

Dari ayat diatas, dapat diambil pengertian bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dengan cara menanamkan anaknya mengenai keimanan yakni beriman kepada Allah SWT dan melarangnya untuk tidak mempersekutukannya. Dalam menanamkan keimanan, orang tua mengajari anak sejak ia kecil, sehingga anak lebih paham mengenai apa arti iman itu sebenarnya. Dengan adanya penanaman tersebut, maka akan mempertebal akidah anak dan dapat memperkuat keimanannya.

## 2) Pendidikan Moral (Akhlak)

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari bentuk jama' khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi adalah suci yang terbit dari lubuk jiwa yang

<sup>21</sup> AL-Qur'an surat Lukman 13, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 412

paling dalam karena mempunyai kekuatan yang hebat.<sup>22</sup>

Pendidikan moral (akhlak) merupakan serangkaian prinsip masa dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak permula hingga menjadi seorang mukalaf, yakni siap untuk mengarungi lautan kehidupan. Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>23</sup> Pendidikan akhlak ini memegang peran penting bagi anak. Keluarga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya seperti bertutur kata yang sopan dan jujur.

### 3) Pendidikan Fisik/ Jasmani

Pendidikan fisik atau jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting bagi anak yang tidak dapat lepas dari aspek pendidikan lainnya. Dengan memberikan pendidikan fisik yang memadai maka diharapkan anak dapat tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang sehat dan bersemangat.

### 4) Pendidikan Rasio (akal)

Pendidikan rasio (akal) merupakan pembentukan dan pembinaan cara berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, sehingga ilmu, rasio, dan perbedaan anak dapat terbina dengan baik.

### 5) Pendidikan Psikologis

Pendidikan psikologis merupakan mendidik anak agar memiliki sifat-sifat kejiwaan yang positif seperti berani, bertanggung jawab, dan menjauhkan anak dari sifat-sifat kejiwaan negative seperti minder, penakut dan lain

---

<sup>22</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 112.

<sup>23</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*,

sebagainya. Adapun tujuan pendidikan ini yaitu untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak tumbuh menjadi dewasa ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

#### 6) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan pendidikan yang dilaksanakan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tatkrama sosial utama yang bersumber dari akidah Islamiah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam pada masyarakat.<sup>25</sup> Dengan adanya pembiasaan pendidikan anak sejak dini maka, anak akan terbiasa menjalankan adab social yang baik.

#### 7) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, kesadaran dan penjelasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan seksual dan perwakilan yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap anaknya. Keluarga memiliki tanggungjawab dalam perkembangan anaknya seperti dalam hal pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

---

<sup>24</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 78-81.

<sup>25</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 87.

<sup>26</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 89.

c. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Untuk menjadi kokoh, dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Perundang-undangan yang ada di Indonesia.<sup>27</sup>

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan nama kitab suci Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril.<sup>28</sup> Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan keimanan juga pendidikan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1:5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ  
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ  
 الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa

<sup>27</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), 47.

<sup>28</sup> Chaerul Uman dkk, *Ushul Fiqih 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 33.

yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>29</sup>

Dalam ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia meyakini akan adanya Allah SWT yang menciptakan manusia dari segumpal darah, untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur maka melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Dalam ayat Al-Qur'an lain telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 31-32 sebagai dasar (rujukan) proses pengajaran (pendidikan)

:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”. Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah

<sup>29</sup> Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, Al-Quran dan Terjemahannya, 597

*Engkau ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*  
(Al-Baqarah: 31-32).<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat diatas, bahwa ayat tersebut menunjukkan terjadinya proses pengajaran (ta’lim) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihan karena ilmu yang dimilikinya yang diberikan Allah SWT kepada para makhluk lainnya.<sup>31</sup>

## 2) Assunnah (Hadits)

Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. Rasulullah bersabda:

أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَسْئَلُونَ اللَّهَ فَأِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ  
وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَعْلَمُونَ  
النَّاسَ وَأَنَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Mereka ini (pertemuan pertama), minta kepada Allah, bila Tuhan menghendaki maka Ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini, mereka mengajar manusia, sedangkan saya sendiri diutus untuk juru didik." (HR. Ibnu Majah).

---

<sup>30</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 31-32, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 6.

<sup>31</sup> Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 60.

### 3) Perundang-undangan

Dalam pasal 29 undang-undang dasar 1945 dijelaskan:

- a) Ayat 1: “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”
- b) Ayat 2: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Dalam pasal 29 undang-undang dasar 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat.<sup>32</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab “tujuan” diistilahkan dengan “ghay t, Ahd f, atau maqashid. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “goal, purpose, objectives atau aim”. Secara terminologi, tujuan berarti” sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>33</sup>

Tujuan dari pendidikan agama Islam sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Bahkan berbicara tentang tujuan pendidikan maka, tidak akan terlepas dari tujuan diciptakan manusia. Firman Allah dalam surat Al-Anam ayat 162:

---

<sup>32</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2016), 48-50.

<sup>33</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 107-108.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: *Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS.al-Anam:162).<sup>34</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Tujuan secara umum yaitu:
  - a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak atau budi pekerti.
  - b) Persiapan atau perhatian yang seimbang antara kehidupan dunia dan agama sekaligus.
  - c) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi-segi manfaat.
  - d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada para peserta didik dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu.
  - e) Menyiapkan peserta didik yang professional.<sup>35</sup>
- 2) tujuan sementara pendidikan agama Islam adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>36</sup>

Berdasarkan buku “Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem” yang dikarang oleh Ismail SM tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik tingkah laku

---

<sup>34</sup> Al-Qur’an Surat Al- Anam ayat 162, A-Qurán dan Terjemahannya, 150.

<sup>35</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 75.

<sup>36</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 76.



individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat alam sekitarnya.<sup>37</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang menjalankan keimanan dalam bentuk amal sholeh yang berwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, guna mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depan.<sup>39</sup>

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani” *metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab disebut” *thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Metode*” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diperlukan adanya suatu cara atau metode dalam menguatkan pendidikan Islam supaya dalam

---

<sup>37</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Ed. Muhammad Nor Ichwan, 37.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 197.

<sup>39</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 152.

<sup>40</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*,

proses penguatan tersebut, dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan. Penerapan metode atau cara ini harus tepat, karena metode atau cara ini dapat mempengaruhi atau menentukan berhasil tidaknya tujuan tersebut.

Adapun metode pendidikan agama Islam, yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Metode Teladan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada anak supaya ditiru dan dilaksanakan.<sup>41</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya:” *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>42</sup>

Peneladanan ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang sengaja dilakukan oleh pendidik agar ditiru oleh peserta didik, seperti membaca yang

<sup>41</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 71.

<sup>42</sup> Al-Qur’an ayat surat Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 420.

baik dan mengerjakan shalat yang benar. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan Islam, sifat keikhlasan dan sebagainya.<sup>43</sup>

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang, supaya sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>44</sup> Pembiasaan merupakan metode yang baik untuk anak. Sejak anak dilahirkan anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti berkata jujur mendirikan shalat setiap waktu, hormat kepada orang tua, guru, tamu dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Dengan adanya pembiasaan ini, maka anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang diajarkan dengan baik sesuai yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya.

c) Metode Nasihat

Nasihat yaitu sajian bahasan yang berisi tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang dinasihati untuk mengamalkannya.<sup>46</sup> Nasihat yang diberikan disini, mengarahkan kepada kebaikan dan hal yang positif bagi anak didik.<sup>47</sup> Dengan adanya metode nasihat ini, orang tua dapat memberikan nasihat yang baik terhadap anaknya.

---

<sup>43</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 191.

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 267.

<sup>45</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 72

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 145.

<sup>47</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Soso Religius)*, ed. Abdul Khaliq (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 115.

d) Metode Praktik

Salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan latihan yaitu memberikan kesempatan kepada para sahabat untuk mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali. Dengan adanya metode ini pendidik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan jelas dan membentuk keterampilan peserta didik.<sup>48</sup>

Banyak ajaran Islam seperti shalat, zakat, sedekah, akhlak mulia yang dapat dipraktikkan atau dengan sengaja diperagakan didepan anak. Dengan adanya metode praktik ini, anak dapat mencoba meniru atau melakukan hal-hal yang dipraktikkan tersebut.<sup>49</sup>

f. Jenis Lembaga Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan atau melakukan sesuatu usaha. Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.<sup>50</sup>

Zuhairini mengemukakan bahwa secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal. Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah 'usyrah, nasl, 'li, dan nasb.<sup>51</sup> Lembaga pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah

<sup>48</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 191.

<sup>49</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*,

73.

<sup>50</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 180-181.

<sup>51</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 185.

tangga.<sup>52</sup> Ibu dan bapak adalah sebagai pendidik kodrati.<sup>53</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Pendidikan didalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari.<sup>54</sup>

Orang tua mempunyai kewajiban yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya mulai dari memberi nama yang baik, membimbing, mengarahkan. Keluarga adalah titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat mempengaruhi untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat serta memiliki penyesuaian sosial yang baik. Pemeliharaan dan pengasuhan anaka merupakan suatu masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya.<sup>55</sup>

Tugas orang tua sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sikap serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh atau teladan yang baik untuk menjadi keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun ruhani.<sup>56</sup> Anak merupakan amanah dari Allah SWT, yang harus dijaga, dirawat, disayangi, dan dibina. Anak dilahirkan dalam keadaan suci. Orang tua

---

<sup>52</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 151.

<sup>53</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 56.

<sup>54</sup> Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 200.

<sup>55</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

<sup>56</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 153-154.

diwajibkan untuk mendidik anak dan merawat anak sebaik mungkin. Oleh karena itu, anak diibaratkan sebagai kertas putih dimana orang tuanyalah yang menentukan atau mempengaruhi mengenai apakah kertas tersebut tetap berwarna putih atau sebaliknya. Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda:

مامن مولود يولد الا على الفطرة فابواه يهودانه  
او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم).

*Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Muhammad SAW, bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya, mak kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi yahudi, atau nasrani ataupun majusi." (HR. Muslim).<sup>57</sup>*

Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ  
ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: " Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-Nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka*

---

<sup>57</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 75.

*berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9).<sup>58</sup>*

Dalam ayat diatas merupakan perintah kepada orang tua untuk menyelamatkan keluarganya (anaknya) dari siksaan neraka. Tugas orang yaitu memberikan nasihat tentang akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak-anaknya supaya menjadi keturunan yang baik.<sup>59</sup> Dalam GBHN dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.<sup>60</sup> Jadi, orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anak untuk menentukan masa depan yang baik, sesuai dengan ajaran Islam.

Tanggung jawab orang tua yang perlu dilakukan terhadap anak diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkan anak.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani.
- c) Mendidik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini orang tua memberikan bekal untuk masa depan anak.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Al-Qur’an ayat surat An-Nisa’ ayat 9, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, 78.

<sup>59</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 155.

<sup>60</sup> Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 10.

<sup>61</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 38.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah dilaksanakan ditempat tertentu yaitu gedung sekolah.<sup>62</sup> Diselenggarakannya pendidikan disekolah disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan masyarakat yang pesat sehingga menimbulkan diferensiasi dan spesialisasi.<sup>63</sup> Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia.<sup>64</sup> Adapun lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.<sup>65</sup>

An-Nahlawi mengemukakan bahwa sekolah (madrasah) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang harus mengemban tugas, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan berdasarkan prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Memelihara fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah SWT yang menciptakannya.
- c) Memberikan peserta didik seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami, dengan cara memadukan antara ilmu alam, ilmu sosial, ilmu ekstra dengan landasan ilmu agama.
- d) Memberikan pikiran dan jiwa peserta didik dari pengaruh subjektivitas (emosi) karena

---

<sup>62</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 182.

<sup>63</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 57.

<sup>64</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 262.

<sup>65</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.



pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah kepada penyimpangan fitrah manusia.

- e) Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang.
  - f) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara peserta didik.
  - g) Mengkoordinasikan dan membenahi kegiatan lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren.
  - h) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren.<sup>66</sup>
- 3) Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, hidup dalam masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang kearah kemajuan.<sup>67</sup> Lembaga masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal. Masyarakat adalah lembaga pendidikan yang ketiga. Masyarakat merupakan kumpulan beberapa individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama setiap masyarakat.<sup>68</sup>

Masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Banyak sekali pendidikan masyarakat yang diterima oleh anak diantaranya yaitu segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Diantara badan pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai berikut:

- a) Kepanduan (pramuka).
- b) Perkumpulan-perkumpulan olahraga.
- c) Perkumpulan-perkumpulan pemuda dan pemudi.

---

<sup>66</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 155-157.

<sup>67</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 58.

<sup>68</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 152.

- d) Perkumpulan-perkumpulan sementara seperti hari besar Islam.
- e) Kesempatan-kesempatan berjamaah, seperti hari jum'at, acara tabligh, adanya kerabat yang meninggal dunia.
- f) Perkumpulan perekonomian, seperti koperasi.
- g) Perkumpulan keagamaan.<sup>69</sup>

### 3. Keluarga Penerima Manfaat

#### a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan ikatan antara laki-laki dan wanita berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.<sup>70</sup> Didalam pasal 1 UU perkawinan nomor 1 tahun 1974, perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>71</sup> Dengan adanya ikatan tersebut, maka dapat dikatakan sebagai keluarga.

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.<sup>72</sup>

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak-anak menjadi anggotanya.<sup>73</sup> Dalam hal ini, orang pertama kali dikenal oleh anak yaitu orang tuanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu,

---

<sup>69</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 152-153.

<sup>70</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, 72.

<sup>71</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 38.

<sup>72</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 42.

<sup>73</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, 72.

dan anak. Dengan adanya ikatan darah melalui suatu perkawinan yang sah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

b. Fungsi Keluarga

Menurut Melly ada sejumlah fungsi yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, antara lain:

- 1) Fungsi protektif adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun luar kehidupan keluarga.
- 2) Fungsi Biologis berhubungan dengan tata cara pemberian perawatan terhadap pertumbuhan fisik anak, agar tumbuh secara sehat.
- 3) Fungsi Afektif adalah berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan dan kekeluargaan, sehingga dapat merangsang bermacam-macam emosi dan sentimen positif terhadap orang tua.
- 4) Fungsi Rekreatif adalah tidak harus berbentuk kemewahan, serba ada dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
- 5) Fungsi Ekonomis berhubungan dengan cara pengaturan anggaran belanja rumah tangga, sehingga tercapai apa yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder dari keluarga.
- 6) Fungsi Edukatif yaitu fungsi yang mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan atau berperan aktif dalam memberikan pendidikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.
- 7) Fungsi civilisasi sebagai fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban sekitarnya.
- 8) Fungsi Religius adalah fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan anak terhadap nilai-nilai

agama agar mampu mengerjakan tugas-tugas keagamaan yang dibebankan kepadanya.<sup>74</sup>

c. Ciri-ciri Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Dalam memberikan bantuan kepada keluarga penerima manfaat (KPM), program keluarga harapan (PKH) menentukan dengan kriteria peserta sebagai berikut:

- 1) Memiliki komponen kesehatan yaitu anak dengan usia dibawah enam tahun, ibu hamil/menyusui, termasuk anak penyandang disabilitas ringan.
- 2) Memiliki komponen pendidikan anak usia sekolah enam hingga dua puluh satu untuk peserta pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA sederajat, termasuk anak penyandang disabilitas ringan.
- 3) Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas berat didalam keluarga peserta program keluarga harapan (PKH).
- 4) Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 keatas didalam keluarga peserta program keluarga harapan (PKH).<sup>75</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa studi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan peneliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinan Menurut Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). Penelitian ini dilakukan oleh Mumtazun Nisa’(13210162) Mahasiswa jurusan AI-Ahwal AI-

<sup>74</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, , 209-210.

<sup>75</sup> Ayu Andira, Burhanuddin, dan Rita Kalalinggi, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*, Volume. 6. Nomor. 4, Diakses pada tanggal 15 April 2019, Pukul 15: 25.

Syahksiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yuridis empiris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Adapun hasil penelitian ini adalah keluarga sakinah tidak lepas dari keharmonisan dan kerukunan. Program keluarga harapan (PKH) di Desa Bungur berupa pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping terhadap KPM dana PKH, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi KPM. Dari peningkatan ekonomi tersebut menjadikan PKH yang berjalan di Desa Bungur berhasil dan sesuai dengan peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010.<sup>76</sup>

2. Penelitian yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Penelitian ini dilakukan oleh Nurfahira Syamsir, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Progm Studi Administrasi Negara, Universitas Hasanuddin. Adapun hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendamping selalu mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH.<sup>77</sup>
3. Penelitian yang berjudul "Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" penelitian ini dilakukan oleh Cahyanti Puspaningsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Adapun hasil penelitian ini menggambarkan tentang upaya program keluarga harapan (PKH) dalam membina keluarga miskin di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

---

<sup>76</sup> Mumtazun Nisa' dengan judul "Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 "Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan" (Studi di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

<sup>77</sup> Nurfahira Syamsir dengan judul "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2014).

antara lain berupa pendekatan secara Micro, Mezzo, dan Makro sesuai konteks pekerjaan social. Dimana pendekatan secara Micro, PKH melakukan pemberdayaan terhadap keluarga miskin melalui bimbingan, konseling dan berupa motivasi untuk menjalankan tugas-tugas kehidupannya terhadap keluarga. Sedangkan dalam aspek pendidikan dan Agama dimana peserta PKH diikutsertakan dalam program Jum'at ibadah di Kabupaten Gowa. Kondisi sosial masyarakat miskin setelah memperoleh bantuan PKH juga mengalami perubahan dari segi pendidikan dan kesehatan.<sup>78</sup>

Penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program keluarga harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya. Penelitian point pertama tujuannya yaitu mewujudkan keluarga sakinah menurut peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Point kedua tujuannya yaitu implementasi dalam bidang pendidikan secara umum. Point ketiga tujuannya yaitu untuk melihat bagaimana pembinaan keluarga miskin. Sedangkan fokus dari penelitian yang peneliti teliti terletak pada tujuannya yaitu upaya menguatkan materi pendidikan agama Islam.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif, kerangka berfikir bersifat opsional, yang isinya mengenai kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dilapangan.<sup>79</sup> Dengan adanya kerangka berfikir ini, maka akan lebih mudah dipahami.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin

---

<sup>78</sup> Cahyanti Puspaningsih dengan judul “Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016).

<sup>79</sup> Supaat dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 29.

(KM). Program keluarga harapan (PKH) ini merupakan suatu program yang ditunjukkan untuk menjadi salah satu solusi dari kemiskinan yang ada di Indonesia. Salah satu tujuan dari program keluarga harapan (PKH) adalah dengan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat (KPM) ini melalui akses layanan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang cerdas, unggul, berakhlak yang baik, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menjadi manusia yang berkualitas terutama dalam pendidikan agama. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat manusia.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting dan utama dalam kehidupan. Dalam menguatkan pendidikan, terutama pendidikan agama, maka perlu adanya suatu upaya untuk menjadikan manusia yang beriman kepada Allah SWT. Untuk menguatkan tersebut, diperlukan suatu metode atau cara yang tepat supaya dalam proses pendidikan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak sangat dibutuhkan, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak merupakan dari keluarga.

Orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua lah yang mengasuh, merawat, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi baik, terutama dalam perilakunya. Keluarga penerima manfaat (KPM) merupakan keluarga miskin, dimana keluarga tersebut memiliki keterbatasan dari segi ekonomi maupun pendidikan yang kurang. Dalam hal ini, program keluarga harapan memberikan perhatian khusus kepada keluarga penerima manfaat (KPM) dalam mendidik anaknya. Perhatian program keluarga harapan (PKH) tersebut, dilakukan dengan cara memberikan suatu pembelajaran keluarga penerima manfaat (KPM) terkait dengan modul pengasuhan dan pendidikan anak melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2). Kegiatan pembelajaran tersebut, memberikan arahan dan

motivasi kepada orang tua (peserta PKH) mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak.

Dengan adanya pembelajaran dari program keluarga harapan (PKH) ini, maka diharapkan orang tua (peserta PKH) ini dapat menerapkan dalam mendidik anaknya dengan baik serta dapat mengarahkan anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik terutama dalam hal perilakunya.

**Gambar 2.1: Kerangka Berpikir**

